



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Sebelum saya mulai, saya ingin menambahkan informasi pada pertemuan sebelum ini (pertemuan ke 7), yang membahas surat al-Baqarah ayat 8-16 pada Power point chapter 6, di mana, saya saat itu tidak menemukan ucapan Imam Ja'far Sadiq as dalam kitab *Safinatu al-Bihār* mengenai bahaya Riyā'

Maka, sebelum membahas pertemuan ke 8 yang akan membahas surat al-Baqarah ayat 17 hingga 20, izinkan saya untuk memaparkan sabda Imam Ṣādiq as dan menayangkan PDF dalam kitab tersebut.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

3. Arti Luas Kemunafikan

Dalam pengertian khusus ‘kemunafikan’ adalah sifat orang-orang yang tidak beriman yang menampakkan keislaman secara lahir, pada batinnya menyembunyikan kekufuran. Namun, kemunafikan mempunyai arti umum dan luas, yang mencakup segala bentuk dualitas antara lahir dan batin dan segala perbedaan antara ucapan dan perbuatan, meski pada orang-orang beriman yang kami sebut sebagai ‘gurat-gurat’ kemunafikan. Dalam sebuah hadis, “*Tiga perkara yang jika ada pada seseorang, maka dia munafik, sekalipun dia puasa, shalat, dan mengaku sebagai Muslim: (pertama) orang yang jika diberi amanat, (ia) berkhianat; (kedua) jika berbicara (ia) berbohong; dan (ketiga) jika berjanji (ia) ingkar janji*”. Sumber: Kitab *Safinatu al-Bihār*. <https://tinyurl.com/yw34yk9r> 8/306 (26/12/24).

Hadis ini tentu tidak membicarakan orang munafik dalam pengertian khusus, melainkan tentang orang yang di dalam dirinya terdapat ‘gurat-gurat’ kemunafikan. Ciri itu akan tampak dalam sikapnya dalam berbagai bentuk, yaitu riya (pamer). Imam Ja'far al-Ṣādiq as berkata, “*Riya adalah pohon yang tidak berbuah, kecuali buah kesyirikan yang tersembunyi dan akarnya adalah kemunafikan*”. Sumber: Kitab *Safinatu al-Bihār*, <https://tinyurl.com/548b8ph8> 3/266 (26/12/24). MOUINDONESIA.ID
Kitab *Misbāh al-Shāfi'ah*: <https://tinyurl.com/25z3jup7> h 32 (12/01/25).



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

﴿مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكُهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ﴾ 17 ﴿صُمُّ بُكْمُ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ﴾ 18

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka, ketika api itu menerangi sekelilingnya, Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka (terombang-ambing) dalam kegelap-gulitaan, mereka tidak dapat melihat (apa-apa)”. (17) “Mereka tuli, bisu, dan buta. Dengan demikian, mereka tidak akan kembali (ke jalan yang benar)”. (18)

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

﴿أَوْ كَصَبَّ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتٌ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ﴾ (19) ﴿يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطُفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَهُمْ مَشَوْ فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ (20)

Atau (perumpamaan mereka) seperti (orang-orang yang ditimpak) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh, dan kilat; mereka menyumbat telinga dengan jari jemari mereka karena (mendengar suara sambaran) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang kafir”. (19) “Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari (jalan) mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan apabila kegelapan menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (20)

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Penafsiran: Dua Perumpamaan yang Menarik

Setelah menjelaskan tipologi dan sifat orang-orang munafik, al-Quran memberikan dua perumpamaan yang hidup yang menceritakan kondisi mereka:

1. **Pedrumpamaan Pertama:** Mereka ibarat orang menyalakan obor di perjalanan malam hari sebagai penerangan, **(فَلَمَّا أَضَاعُتُم مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَرَكِّمُهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبَصِّرُونَ)**, “Namun ketika api itu menerangi sekelilingnya, Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka (terombang-ambing) dalam kegelap-gulitaan, mereka tidak dapat melihat (apa-apa)” (QS al-Baqarah: 17).

Mereka menduga bahwa dengan api kecil dan cahayanya yang redup dapat mengalahkan gelap, tetapi tiba-tiba angin kencang berhembus atau hujan deras mengguyur atau kehabisan minyak, sehingga api itu padam yang membuat jalan kembali gelap dan mereka berada dalam kebingungan. Mereka kehilangan media untuk memahami kebenaran, **(صُمُّ بُكْمٌ غُمِّ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ)**, “Mereka tuli, bisu, dan buta. Dengan demikian, mereka tidak akan kembali (ke jalan yang benar)”. (QS al-Baqarah: 18). MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Alangkah menariknya perumpamaan yang menggambarkan perbuatan orang-orang munafik dalam kehidupan yang penuh dengan jalan menyimpang dan menyesatkan, sementara di sana, hanya ada satu jalan yang lurus. Jalan yang ditempuh penuh dengan aral dan prahara yang siap menghadang dan menghalangi. Tidak mungkin seseorang dapat menempuh jalan penuh aral dan rintangan, dan tidak akan sanggup seseorang mengarungi berbagai prahara dan badii ini, kecuali dengan ‘cahaya akal, iman, dan wahyu’. Apakah sepercik api yang terbatas, yang dinyalakan, dapat membimbingnya di jalan yang panjang dan penuh badii ini?

Mereka yang memilih jalan kemunafikan beranggapan, bahwa dengan cara ini, mereka dapat menjaga kepentingan dan eksistensi mereka di hadapan orang-orang kafir dan mukmin. Mereka akan selalu bergabung dengan kelompok pemenang di akhir peperangannya. Mereka berasumsi bahwa perbuatannya itu sebagai kecerdikan dan bijak, yang dengannya, mereka akan mendapatkan lentera yang dapat menghantarnya pada jalan kehidupan. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Namun, Allah swt membuka tabir mereka, “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, ‘Kami mengakui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar rasul Allah. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar rasul-Nya dan Allah bersaksi bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta’”(QS al-Munāfiqūn: 1), Bahkan al-Quran juga mendeklarasikan pada orang-orang kafir, bahwa mereka (orang-orang munafik) itu bukan dari kalian. Apa pun janji yang mereka lontarkan tidak akan mereka tunaikan, “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara kafir mereka dari ahli kitab, ‘Jika kamu diusir, niscaya kami pun akan keluar bersamamu, dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi, pasti kami akan membantumu.’” Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta * Jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka, dan jika mereka diperangi, niscaya orang-orang munafik itu tidak akan menolong mereka. Jika orang-orang munafik itu menolong mereka, niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang, kemudian mereka tiada akan mendapat pertolongan,”(QS al-Hashr: 11-12).

MOUINDONESIA.ID

7



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Patut untuk dicermati bahwa al-Quran di sini menggunakan kalimat “menyalakan api”, (اسْتَوْقَدَ نَاراً), yaitu untuk sampai pada *Nūr* (cahaya) mereka menggunakan *Nār* (api), api yang berasap, berabu, dan membakar. Sedangkan orang-orang beriman menggunakan cahaya murni dan pelita terang.

Orang-orang munafik sekalipun pura-pura menampakkan cahaya (*Nūr*) iman namun batinnya mengandung api (*Nār*). Kalaupun cahaya itu ada, maka cahaya itu lemah dan tidak akan bertahan lama.

Cahaya yang lemah dan *temporary* itu barangkali menunjukkan cahaya ‘mata hati’ dan ‘fitrah tauhid’, atau menunjukkan keimanan mereka yang dulu, yang kemudian tertutup oleh tabir-tabir taklid buta, fanatisme, dan kebencian. Sehingga kehidupannya tidak hanya menjadi samar, tetapi malah gelap gulita (ظلمات) sebagaimana yang digambarkan oleh al-Quran.

MOUINDONESIA.ID

8



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Pada akhirnya, mereka kehilangan daya lihat, daya dengar dan daya bicara, karena kesinambungan mereka berjalan di atas kesalahan dan penyimpangan, yang secara perlahan akan menghilangkan kekuatan mengidentifikasi dan memahami. Sehingga, terkadang hakikat menjadi terbalik dalam pandangan mereka, yang baik menjadi buruk, dan yang terang menjadi gelap.

Bagaimanapun, perumpamaan di atas, sejatinya, merupakan sebuah fakta yang menjelaskan kondisi kemunafikan, di mana, kemunafikan dan berkepribadian ganda ini tidak akan berlangsung lama. Boleh jadi, orang-orang munafik pada waktu yang singkat mengenakan pakaian Islam dan iman, dan secara diam-diam bersahabat dengan orang-orang kafir. Akan tetapi, keadaan seperti itu laksana percikan api yang lemah, yang tidak tahan menghadapi hembusan badai, dan akan segera padam. Sehingga, keadaan dan hakikat mereka akan terungkap, dan mereka akan dibenci, diusir dan bingung, laksana seorang yang berjalan dalam kegelapan.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Dalam penafsiran ayat, “*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya,*” (QS Yūnus: 5) Imam al-Baqir as berkata, “*Allah swt menerangi bumi dengan cahaya Muhammad sebagaimana sang surya menerangi bumi. Karena itu Allah swt menyerupakan Muhammad sebagaimana surya dan washi-nya (Ali) sebagaimana purnama*”. (1) Artinya, bahwa cahaya iman dan wahyu itu bersifat menyeluruh dan global sementara kemunafikan meskipun memiliki sepercik cahaya, itu hanya penerangan di sekelilingnya, dan dalam waktu yang tidak lama.

2. Perumpamaan kedua: Al-Quran menggambarkan kehidupan orang-orang munafik laksana malam gelap yang menakutkan dan berbahaya, dengan guyuran hujan lebat. Pada setiap sudut, kilatan cahaya hampir menusuk mata. Angkasa penuh dengan gemuruh yang menakutkan, seakan-akan merobek gendang telinga. Pada suasana seperti itu, sekelompok manusia berjalan di sebuah lapangan yang luas, tiada tempat untuk berlindung dan berteduh agar melindungi mereka dari hujan deras dan kilatan petir, dan tiada pula petunjuk jalan di kegelapan itu.

MOUINDONESIA.ID

(1). *Tafsir Nūr al-Thaqalayn*. Lihat; <https://tinyurl.com/2pae7pzz> 2/293-16 (27/12/24).



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Al-Quran dalam redaksi yang singkat menceritakan kondisi musafir yang bingung ini sedemikian: (أَوْ كَصِيبٍ مِّن السَّمَاءِ فِيهِ ظُلْمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ), “Atau (perumpamaan mereka) seperti (orang-orang yang ditimpas) hujan lebat dari langit disertai gelap-gulita, guruh, dan kilat”. Kemudian mengimbuhkan: (يَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِي آذِنِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ خَذْرَ الْمَوْتِ), “Mereka menyumbat telinga ‘dengan jari jemari mereka’ karena (mendengar suara sambaran) petir, sebab takut akan mati”. Pada akhir ayat itu, Allah swt menegaskan: (وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ), “Dan Allah meliputi orang-orang kafir”. Kemanapun melangkah, mereka akan senantiasa dalam wilayah kekuasaan Ilahi. Sambaran kilat susul-menyusul di kegelapan angkasa, (كَادَ الْبَرْقُ يَخْطُفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشْوِا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا), “Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka, setiap kali kilat itu menyinari (jalan) mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan apabila kegelapan menimpa mereka, mereka berhenti”.

Mereka selalu merasakan adanya bahaya, karena menempuh perjalanan yang tidak ada gunung dan pohon yang akan melindungi mereka dari guruh, petir, dan kilat. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Kita ketahui bahwa petir itu jatuh ke tempat yang menonjol dari permukaan bumi, sedangkan di perjalanan itu tidak ada yang menonjol, kecuali tubuh mereka. Karena itu, mereka merasa terancam oleh petir yang akan mengubah mereka menjadi abu. (mengingat bahwa bahaya petir di gurun yang lapang seperti gurun-gurun di bumi Hijāz terasa lebih besar. Perumpamaan ini akan menjadi lebih jelas bagi mereka yang tinggal di daerah seperti itu).

Benar, mereka tidak tahu harus berbuat apa? Resah dan gelisah, gundah-gulana, tiada jalan yang dapat dipijak, tiada penunjuk yang dapat dijadikan pedoman. Bahaya gemuruh guntur yang hampir memecahkan telinga, dan kilatan halilintar nyaris membuatkan mata mereka. (وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ), “Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu...” (QS al-Baqarah: 20).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Kelompok munafik laksana menempuh perjalanan tersebut, mereka hidup di tengah orang-orang beriman bagaikan air bah yang keras dan hujan yang deras. Namun, mereka tidak mendapatkan ‘tempat aman’ yang dapat melindunginya dari ancaman petir siksaan Ilahi.

Bangkitnya kaum Muslimin dalam berjihad melawan musuh-musuh Islam, bagaikan petir dan lahar yang menghujani kepala mereka. Seruan jihad itu terkadang merupakan kesempatan untuk mendapat petunjuk, namun, kesempatan itu tidak berlangsung lama, dan berlalu bagaikan kilat, mereka kembali pada kegelapan, kesesatan dan kegundahan.

Penyebaran Islam yang cepat bagaikan kilat, menjadikan mereka kacau. Ayat-ayat al-Quran yang membuka rahasia, telah menyengat mereka. Setiap ayat turun, mereka khawatir tipu dan niat jahat mereka terungkap, sebagaimana hal ini digambarkan dalam al-Quran, *“Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka suatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka, ‘Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan rasul-Nya). Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu,”*”(QS al-Tawbah: 64). MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Kaum munafik pun merasa takut akan adanya perintah Allah swt agar memerangi mereka. Kekuatan kaum Muslimin yang semakin besar, dikhawatirkan, suatu saat akan ada perintah untuk menghadapi mereka, sebagaimana dalam al-Quran;

“Sesungguhnya jika orang-orang munafik, orang-orang yang hati mereka berpenyakit, dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar. Dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya”(QS Ahzab: 60-61).

Ayat di atas, membuat kaum munafik bagai diterpa kilat dan guntur, menjadikan mereka berada dalam ketakutan dan keresahan. Mereka diposisikan pada ancaman bahaya penumpasan atau diusir dari kota Madinah. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Kendati saat turunnya ayat-ayat ini berkaitan dengan orang-orang munafik pada masa Rasulullah saw, namun pelaksanaannya mencakup pada seluruh orang munafik sepanjang zaman. Karena, sepanjang masa, langkah kemunafikan akan selalu berseberangan dengan langkah revolusi yang jujur dan benar. Kita menyaksikan dengan seksama, keselarasan al-Quran saat menggambarkan kemunafikan di masa kini. Kita lihat bagaimana kebingungan, ketakutan, resah, dan kegelisahan mereka, persis laksana seorang musafir yang diilustrasikan dengan jelas dalam al-Quran pada ayat-ayat tadi di atas. (1)

- (1). Menynggung tentang masa-masa tatkala Republik Islam Iran dapat terlepas dari bahaya orang-orang munafik seperti MKO (*Mujahidin (Munafikin-pent) Khalq Organization*) dan aliansi mantan presiden Iran pertama yang berkhianat yaitu Abolhassan Banisadr (1933-2021). Manusia munafik ini, terpaksa harus hengkang ke luar negeri (Perancis) atau diserahkan pada pengadilan. Banisadr yang sebelumnya adalah presiden, harus mengenakan pakaian wanita disebabkan takut dan ia melarikan diri ke Prancis dengan menyamar sebagai seorang wanita. *Shame on you..* MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 17-20: DUA PERUMPAMAAN MENARIK

Terdapat dua penafsiran yang menjelaskan ihwal perbedaan antara dua perumpamaan:

Pertama: Firman Allah, “*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalaikan api...*”, menceritakan keadaan orang-orang munafik, yang pada mulanya beriman dan bergabung di dalam barisan orang-orang beriman, tetapi pada akhirnya iman ini tidak bertahan lama dan menjadi munafik. Sementara ayat, “*Atau (perumpamaan mereka) seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit*”, mengumpamakan keadaan orang-orang munafik yang tidak pernah beriman sama sekali.

Kedua: perumpamaan pertama membicarakan keadaan pribadi-pribadi, sementara perumpamaan kedua mengisahkan kondisi lingkungan. Karena itu, pada perumpamaan pertama, al-Quran menyatakan, “*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalaikan api*”, sementara pada perumpamaan kedua “*Atau (perumpamaan mereka) seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit*”, menynggung tentang keadaan dan suasana yang menakutkan serta mengancam keberadaan orang-orang munafik.

MOUINDONESIA.ID



Demikianlah pertemuan kita pada sesi ke-7 ini dalam memaparkan tafsir surat al-Baqarah ayat 17-20 yang dikutip dari kitab Tafsir *al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Smoga dapat dipahami dan bermanfaat...amin

Wassalamu alaikum wr wb.....

MOUINDONESIA.ID